

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DRTA DAN PQ4R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD

Ofie Luthfiah Fitriani, Suhardi

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Caturtunggal, Depok, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: ofie.luthfiah2016@student.uny.ac.id

Abstract: The Effectiveness of DRTA and PQ4R Learning Models Towards Reading Comprehension Skills among Fifth Grade Students of Elementary School. The purpose of this study is to find out the effect of DRTA and PQ4R learning models on reading comprehension skills and less critical. This research uses a kind of quasi-experimental research with pretest-posttest nonequivalent group design design. This study used two experimental groups and one control group. The research population is the students of class V elementary school elementary school in Masaran, Sragen. Sampling was done by random sampling. The research variables consist of independent variable and dependent variable. The instrument used is an objective test. Validation of instrument used is content validity and construct validity. The result of this research shows that 1) DRTA learning model has positive and significant effect to reading comprehension skills of grade V SD students, 2) PQ4R learning model has positive and significant influence to reading comprehension skill of grade V SD students, and 3) there is difference of influence of learning model of DRTA and PQ4R to comprehension reading skill

Keywords: DRTA, PQ4R, reading comprehension skills

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran DRTA dan PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran DRTA dan PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest nonequivalent group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen dan satu kelompok control. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V sekolah dasar SD se kecamatan Masaran, Sragen. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif. Validasi instrument yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran DRTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD, 2) model pembelajaran PQ4R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD dan 3) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran DRTA dan PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman

Kata kunci: DRTA, PQ4R, keterampilan membaca pemahaman

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap makhluk hidup memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa juga selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena hampir seluruh pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang dikembangkan, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya lingkungan, umur anak, kondisi fisik, keluarga dan perbedaan individual anak. Anak pada usia 7-12 tahun berada pada masa kanak-kanak tengah, *middle childhood* (Mustadi, 2013 : 12). Fase ini menjadi fase emas anak belajar bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Kondisi otaknya masih lentur sehingga penyerapan bahasa lebih mudah sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah anak dapat mengikutinya dengan baik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting yang digunakan dalam seluruh jenjang pendidikan. (Rahman & Haryanto, 2014) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Sejalan dengan pendapat tersebut Ilter (2017: 142) menyatakan *“Reading comprehension includes the complex cognitive processes that need to be used in conjunction with reading activity to provide readers the opportunity to understand the meaning from a reading material. As texts in schools becomes an essential source of knowledge, reading comprehension becomes increasingly*

important when students graduate from one grade to another”. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar dan jenjang berikutnya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena melalui membaca dapat memperluas wawasan, daya pikir, dan pandangannya, karena semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pengetahuan yang kita miliki. Tarigan (2008: 7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Selain itu dengan membaca kita dapat memperoleh informasi maupun pengetahuan. Grabe & Stoller (2002: 11–16) menyatakan bahwa ada empat tujuan dalam membaca yaitu 1) membaca untuk mencari informasi sederhana dan membaca sepintas, 2) membaca untuk belajar dari teks, 3) membaca untuk mengintegrasikan informasi, menulis, dan teks kritik, 4) membaca untuk pemahaman umum.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses membaca, tanpa pemahaman orang tidak akan paham apa yang telah atau sedang dibacanya. Tidak jarang kita temui orang mengulang-ulang bacaan hanya sekedar untuk memahami apa yang dimaksud oleh bacaan tersebut.

Klingner, Vaughn, & Boardman (2007: 2) menyatakan *“reading comprehension is the process of constructing meaning by coordinating a number of complex processes that include word reading, word and word knowledge, and fluency”*. Membaca pemahaman mencakup keseluruhan proses yang kompleks baik proses membaca kata-kata, pemahaman bacaan maupun kelancaran dalam membaca. Hal-hal tersebut dapat membantu proses memahami bacaan.

Kegiatan pembelajaran yang menarik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran menarik dan menyenangkan tentu siswa akan tertarik dan mudah memahami materi. Maka dari itu, perlu adanya cara untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bacaan dengan lebih mudah. Diantaranya perlu adanya strategi maupun model yang efektif serta bahan bacaan yang menarik minat belajar membaca siswa.

Model yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman adalah DRTA dan PQ4R. Model pembelajaran DRTA dan PQ4R memiliki karakteristik untuk membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penerepan kedua model ini dalam pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Trianto (2014: 178) PQ4R merupakan satu bagian dari metode elaborasi. Model ini lebih efektif untuk pembelajaran membaca karena dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca dan membantu proses membaca pemahaman. Model pembelajaran PQ4R yaitu suatu model pembelajaran dalam kegiatan membaca yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa memahami suatu materi pembelajaran. (Widiyanti, Sugihartini, dan Kesiman, 2014: 35).

Langkah-langkah model pembelajaran PQ4R Slavin (2011: 257) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Preview* (mengamati bahan bacaan dengan cepat)
- 2) *Question* (mengajukan pertanyaan mengenai bahan bacaan yang telah disajikan)
- 3) *Read* (membaca dan diarahkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan)
- 4) *Reflect* (mencoba memahami apa yang telah dibaca)
- 5) *Recite*

(mengingat kembali informasi yang telah dipelajari serta memastikan siswa dapat menyampaikan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami)

- 6) *Review* (merumuskan kesimpulan)

Fox, Radloff dan Hermann (Sriadi, 2012: 5) menyatakan “*PQ4R provides a series of steps aims to help the reader understand and remember what he or she has already read*” yang berarti bahwa PQ4R memiliki langkah-langkah yang bertujuan untuk membantu pembaca memahami dan mengingat apa yang telah mereka baca. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Omoteso & Sadiku (2013: 242) penggunaan model PQ4R memperkuat keterampilan membaca, mendorong siswa dapat belajar secara mandiri, dan memiliki pegangan yang kuat pada pemahaman mereka selama pembelajaran. PQ4R dibuat untuk membantu siswa memahami bacaan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis.

Selain PQ4R, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa adalah DRTA. Stauffer (Rahim, 2011:47) bahwa model pembelajaran DRTA merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Stauffer menjelaskan model pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi siswa dan guru terhadap teks secara keseluruhan. DRTA digunakan siswa sebelum dan pasca membaca untuk memprediksi isi suatu cerita berdasarkan pengalaman siswa untuk menkonstruksi gagasan pengarang (Wiesendanger, 2001: 86)

Stauffer (Wayne, 1979: 242) mengatakan bahwa DRTA bertujuan menuntut siswa menjadi aktif dalam proses

membaca, pertama dengan meningkatkan berbagai pilihan pertanyaan, kemudian memproses informasi yang dibaca, dan akhirnya menerima timbal balik yang berhubungan dengan pertanyaan semula. Sejalan dengan pendapat tersebut Mudiono (2011: 354–355) Pengembangan model pembelajaran dengan teknik DRTA ini dirancang untuk membimbing sekaligus mengaktifkan siswa ketika berinteraksi dengan teks yang dipahami secara kritis berdasarkan pendekatan yang mengarah pada kegiatan *prabaca*, *saat baca*, dan *pascabaca*.

Model pembelajaran DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Siswa dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Melalui model pembelajaran ini diharapkan akan membantu siswa untuk memahami bacaan lebih mudah dan secara tidak langsung melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran merangsang kemampuan berbahasa siswa. Penerapan model pembelajaran DRTA dan PQ4R berorientasi pada proses belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest non equivalent comparison group design*. Kelompok eksperimen pertama diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran DRTA dan kelompok eksperimen kedua dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R.

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD se-kecamatan Masaran. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara

random sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman membaca. Tes pemahaman membaca sebanyak 15 item yang telah dipertimbangkan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas tes pemahaman membaca ditentukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik untuk menunjukkan deskripsi keterampilan membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, terlebih dahulu memberikan pretetst pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1. Tabel Skor Membaca Pemahaman

	DRTA	PQ4R	DI
\sum siswa	23	23	23
\bar{X} terendah	76,0	74,1	71,9
\bar{X} tertinggi	94,1	92,6	85,2
\bar{X}	85,05	83,35	78,55

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dinyatakan bahwa secara rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelompok DRTA dan PQ4R lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (*direct instruction*).

Setelah itu, kelompok penelitian diadakan uji normalitas untuk melihat apakah semua kelompok penelitian dalam keadaan berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk melihat apakah semua kelompok penelitian dalam keadaan homogen atau heterogen. Untuk melihat hasilnya, dapat dilihat hasil kedua uji tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman

	Signifikasi		
	Kolmogorov Smirnov		
	KE 1	KE2	KK
Pretest	0,147	0,063	0,066
Posttest	0,100	0,730	0,640

Keterangan

- KE I : Kelompok eksperimen 1
 KE II : Kelompok eksperimen 2
 KK : Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas pretest dan posttest membaca pemahaman menunjukkan bahwa semua kelompok penelitian berdistribusi normal dengan taraf signifikansi >0.05 .

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretest Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
0,051	2	66	0,950

Semua kelompok penelitian juga dalam keadaan homogen hal ini ditunjukkan dengan nilai sig $> 0,05$ yaitu nilai sig sebesar 0,950. Sebelum diadakan perlakuan juga diuji tingkat sebaran siswa pada kelompok penelitian untuk melihat apakah ada perbedaan sebaran siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas posttest keterampilan membaca pemahaman semua kelompok penelitian juga dalam keadaan homogen hal ini ditunjukkan dengan nilai sig $> 0,05$ yaitu nilai sig sebesar 0,794.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji dengan Independent Sample T-test Posttest kelas Eksperimen 1 dan Kelas Kontrol

Membaca Pemahaman	T hitung	Sig	Ket.
KE1 & KK	14,313	0,000	Ada Perbedaan

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $<0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD

Tabel 5. Hasil Uji dengan Independent Sample T-test Posttest kelas Eksperimen 2 dan Kelas Kontrol

Membaca Pemahaman	T _{hitung}	Sig	Ket.
KE2 & KK	14,417	0,000	Ada Perbedaan

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $<0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PQ4R memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Burn (Rahim, 2007: 1) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu kehidupan masyarakat terpelajar. Oleh karena itu dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan informasi baru, semakin banyak membaca maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapat.

Untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan maka diperlukan pemahaman dalam membaca. Tanpa pemahaman orang

hanya sekedar membaca tanpa mengetahui secara mendalam informasi maupun pengetahuan dari sebuah informasi. Maka, untuk membantu siswa untuk memperoleh pemahaman pada suatu informasi dibutuhkan minat membaca. Jika siswa telah memiliki minat membaca hendaknya guru dapat menyampaikan pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentu guru harus memiliki cara khusus agar dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran menulis di sekolah. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum hasil observasi pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perubahan dimana siswa menjadi serius dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik meskipun masih terdapat sedikit siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan dimana siswa menjadi serius dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik meskipun masih terdapat sedikit siswa yang belum menunjukkan perubahan yang mencolok. Pada kelompok kontrol pembelajaran berlangsung seperti biasa.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa (1) model pembelajaran DRTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman; (2) model pembelajaran PQ4R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini didasarkan pada uji Dari uji *Independent Sample T-test* eksperimen 1 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $<0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA memberikan pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD sedangkan uji *Independent Sample T-test* eksperimen 2 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $<0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PQ4R memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran DRTA terhadap keterampilan membaca pemahaman, terlebih dahulu kondisi siswa pada awal pembelajaran adalah sama. Hal ini diketahui dengan memberikan *pretest* pada semua kelompok baik eksperimen maupun kontrol. Dari hasil *pretest* yang rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh penggunaan model pembelajaran DRTA, PQ4R dan *direct instruction* terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas V. Setelah siswa diberikan perlakuan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen I menggunakan model pembelajaran DRTA, kelompok eksperimen II menggunakan model pembelajaran PQ4R dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction* maka langkah selanjutnya diberikan *posttest* pada seluruh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Soal *posttest* yang diberikan adalah sama.

Diketahui uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen I sebesar 0,147 kelompok eksperimen II sebesar 0,063 dan kelompok kontrol sebesar 0,066. Berdasarkan nilai sig ketiga kelompok disimpulkan data berberdidtribusi normal karena nilai sig $> 0,05$. Hasil uji homogenitas *pretest* baik kelompok eksperimen I, kelompok eksperimen II dan kelompok kontrol memiliki varians

kelompok yang homogen. Diketahui nilai sig sebesar $0,794 > 0,05$.

Pada hipotesis pertama diketahui bahwa model pembelajaran DRTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan rata-rata kelompok eksperimen I setelah menggunakan model pembelajaran DRTA, maka H_0 ditolak bahwa ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran DRTA dibandingkan dengan *direct instruction* pada keterampilan membaca pemahaman. Maka, guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada kelas kontrol, model pembelajaran yang digunakan adalah *direct instruction* dimana guru menyampaikan tujuan, kemudian menyampaikan informasi mengenai materi, memberikan tes unjuk kerja dan umpan balik. Hal tersebut kurang mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran DRTA merupakan salah satu upaya untuk memperjelas pemahaman materi pembelajaran berkaitan cerita yang disampaikan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran DRTA sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kemudahan penyerapan materi pembelajaran serta membantu daya ingat peserta didik dengan jangka lama.

Perbedaan pemahaman antara penggunaan model pembelajaran DRTA dan *direct instruction* dikarenakan dengan penggunaan model pembelajaran DRTA dalam pembelajaran mampu menyajikan materi menjadi lebih menarik, suasana belajar menjadi santai, dan tidak cepat bosan. Stahl (2008: 364) mengemukakan “*Directed Reading Thinking Activity (DRTA) is an instructional framework that views reading as a problem solving process best accomplished in a social context*”, yang bermakna DRTA mengarahkan ke pemecahan masalah dan aktivitas berpikir

agar siswa membuat prediksi sebelum melaksanakan kegiatan membaca. Hal ini berbeda dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dimana pada proses pembelajaran guru memberikan informasi secara langsung kepada siswa, serta berorientasi pada tujuan yang terstruktur oleh guru. Pada pembelajaran guru menyampaikan materi dan memberikan evaluasi serta umpan balik. Sehingga diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Chintya Febrie (2015) yang melakukan penelitian eksperimen dengan judul *Efektifitas Strategi DRTA untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Parakan Temanggung*. Hasil dari penelitian tersebut dari hasil uji-t data posttest yang membuktikan bahwa antara kelompok control dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi setelah diberi tiga kali perlakuan.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran PQ4R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan rata-rata kelompok eksperimen II setelah menggunakan model pembelajaran PQ4R sebesar 0,35, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan penggunaan model pembelajaran PQ4R dengan model pembelajaran *direct instruction* dalam keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PQ4R dapat membantu siswa untuk mengingat serta memahami bacaan dengan lebih baik. Sesuai dengan pendapat Ramdiah & Corebima (2014: 278) menyatakan “*this could show the process of describing more*

details of the scheme on human's brains so the new information could be recalled and learnt so that learning is more meaningful" yang berarti hal ini merupakan gambaran rincian lebih lanjut dari skema pada otak manusia dalam mengingat informasi baru sehingga pembelajaran akan lebih berarti.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara penggunaan model pembelajaran PQ4R dan model pembelajaran *direct instruction* dalam keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, terdapat perbedaan hasil skor

Tarigan (2008: 39) menjelaskan bahwa siswa yang duduk di kelas V sekolah dasar telah mencapai pada tahapan dimana mereka: 1) membaca dalam hati lebih cepat daripada membaca bersuara, 2) membaca dengan pemahaman yang baik, 3) membaca tanpa gerakan bibir, kepala, atau menunjukkan dengan jari tangan, dan 4) menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati itu atau bias dikatakan telah menikmati kegiatan membaca dalam hati.

Salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menyenangkan dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, selain itu model pembelajaran yang digunakan hendaknya membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keunggulan inilah yang dimiliki model pembelajaran DRTA dan PQ4R dimana model pembelajaran ini membuat siswa terlibat aktif serta membantu siswa dalam memahami bacaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa (1) model pembelajaran DRTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas V (2) model

posttest antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PQ4R dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Retno Anjar Risnawati (2011) yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Pakisaji 03 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca teks Bahasa Indonesia anak meningkat melalui penerapan PQ4R pembelajaran PQ4R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V

Dengan demikian penelitian ini berimplikasi pada kajian model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Terkhusus secara empirik berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran DRTA dan PQ4R dapat membuat siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran memperoleh keberhasilan yang relatif sama dalam belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut maka model pembelajaran DRTA dan PQ4R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Cresswell, J.W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). *Teaching and Researching Reading* (2nd ed.). New York: Routledge

- Taylor & Francis Group.
- Iltis, I. (2017). Improving the reading comprehension of primary-school students at frustration-level reading through the paraphrasing strategy training: A multiple-probe design study. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.26822/iejee.2017131894>
- Klingner, J. K., Vaughn, S., & Boardman, A. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: Guilford Publication, Inc.
- Mudiono, A. (2011). Pembelajaran Membaca Terbimbing dengan Teknik Directed Reading Thinking Activities di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 354–360.
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SD N Bajayau Tengah 2. *Prima Edukasia*, 2, 127–137.
- Ramdiah, S., & Corebima, A. D. (2014). Learning Strategy Equalizing Students' Achievement, Metacognitive, and Critical Thinking Skills. *American Journal of Educational Research*, 2(8), 577–584.
<https://doi.org/10.12691/education-2-8-3>
- Stahl, K. A. D. (2008). The Effects of Three Instructional Methods on the Reading Comprehension and Content Acquisition of Novice Readers. *Journal of Literacy Research*, (40), 359–393.
<https://doi.org/10.1080/10862960802520594>
- Wiesendanger, K. D. (2001). *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Mustadi, Ali. (2013). *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://staff.uny.ac.id>
- Omoteso, B.A & Sadiku, F. A. (2013). Effectiveness of PQ4R Study Technique on Performance of Student in Chemistry. *IFE Centre for Psychological Studies Vol 21 (3)*, p. 238-244.
- Otto, W, Rude R, & Spiegel, D.L. (1979). *How to Teach Reading*. Mass: Addison-Wesley
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Indeks.
- Tarigan. H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widiyanthi, I. A., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Antara, M. W. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Kontekstual terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus: SMP Negeri I Sukasada Tahun 2013/2014). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, 3, 34–38.